

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan bakat dan kemampuan, serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan memegang peran yang sangat penting pada kehidupan, dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri, Pendidikan selalu mempunyai daya tarik yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi. Salah satu elemen integral dalam ranah pendidikan adalah kurikulum. Jika kita perhatikan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia, kita akan melihat bahwa kurikulum telah mengalami banyak perubahan, dan satu di antaranya adalah perubahan dalam kurikulum itu sendiri.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pembelajaran beserta aturan yang mencakup konten, tujuan, serta materi pembelajaran. Ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran kurikulum, karena kurikulum merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai harapan. Kesuksesan sebuah sistem pendidikan sangat bergantung pada implementasi kurikulum, karena penerapan kurikulum menjadi faktor kunci dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Ketika mempertimbangkan signifikansinya dalam ranah pendidikan, seringkali dilakukan

revisi dan evaluasi terhadap kurikulum untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembaruan kurikulum ini dilakukan dengan dasar keyakinan bahwa perbaikan dapat dilakukan pada aspek-aspek yang dianggap positif, mengurangi kelemahan yang ada dalam kurikulum sebelumnya, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Sopiansyah, et al.,2022) Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum terus berlangsung dari tahun ke tahun, dimulai sejak tahun 1947 hingga mencapai kurikulum 2013. Baru-baru ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Diperkirakan Kurikulum Merdeka akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa. Kurikulum ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang tenang, santai, menyenangkan, tanpa stres, dan bebas dari tekanan. Pendekatan "Merdeka Belajar" menekankan kebebasan dan pemikiran kreatif sebagai inti dari proses pembelajaran. Meskipun ada perubahan dalam kurikulum, tujuan utamanya tetap konsisten, yaitu memperbaiki kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan dalam kurikulum mencerminkan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertanggung jawab mengelola pendidikan di Indonesia.

Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada awal tahun ajaran 2022/2023, khususnya di UPT SDN 064037 Medan. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas I dan IV, sementara kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan adanya kebijakan spesifik yang diterapkan pada tingkat dan kelas tertentu sebagai langkah

awal dalam pengadopsian Kurikulum Merdeka di institusi pendidikan tersebut. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 064037 Medan, tampaknya masih terdapat tingkat ketidakfamiliaran di antara guru dan peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka masih menimbulkan kebingungan, baik bagi siswa maupun guru. Mungkin diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada mereka agar dapat mengadaptasi dan menjalankan Kurikulum Merdeka dengan lebih lancar. Kesadaran dan pemahaman yang lebih baik dapat membantu mewujudkan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif sesuai pada prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Salah satu contohnya adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran terpadu. Maka dari itu, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran di sekolah. Guru juga perlu memiliki pemahaman menyeluruh mengenai proses penilaian, modul pengajaran, dan unsur-unsur lainnya dalam Kurikulum Merdeka, yang secara substansial berbeda dengan kurikulum 2013.

Salah satu elemen penting dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla et al., 2023, h.34). Modul ajar berperan untuk membantu guru dalam melakukan perancangan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memegang peran penting dalam menyusun modul ajar, namun

pada kenyataannya terdapat beberapa guru yang masih mengalami hambatan terhadap implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka

Dari wawancara awal dengan wali kelas IV mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran IPAS di SDN 064037 Medan, diketahui bahwa kurikulum tersebut telah diterapkan sesuai keputusan Menteri Pendidikan. Namun, Kurikulum Merdeka masih tergolong baru bagi guru dan siswa. Dengan diluncurkan kurikulum merdeka ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih ada beberapa Guru yang mengalami kendala terhadap implementasi modul ajar dalam kurikulum merdeka seperti kurangnya pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka, hambatan terkait materi pembelajaran, dan kesulitan dalam menerapkan serta memperkuat Profil Pelajar Pancasila, karena konsep tersebut merupakan hal baru yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan sumber referensi menyebabkan kesulitan bagi guru dalam menemukan acuan dan melaksanakan konsep merdeka belajar. Perlu dicatat bahwa Kurikulum Merdeka masih merupakan hal baru di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, namun belum semua sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar, mengadopsinya. Sistem pembelajaran juga mengalami perubahan, di mana Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, mengedepankan konsep pembelajaran terdiferensiasi. Namun, kebijakan ini juga memiliki kekurangan karena beberapa guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran terdiferensiasi, mengingat bahwa perubahan kurikulum ini masih relatif baru.

Dengan merujuk pada konteks masalah di atas, penelitian akan dilakukan untuk membahas mengenai **“Analisis Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 064037 Medan”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Kurikulum Merdeka baru mulai diterapkan khususnya Modul Ajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV.
- b. Masih terdapat kesulitan guru dalam menyusun dan menerapkan Modul Ajar.
- c. Guru mengalami kendala dan hambatan dalam menerapkan Modul Ajar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi dan peneliti akan berfokus kepada Implementasi Modul Ajar Pada Pembelajaran IPAS Bab 8 “Membangun masyarakat yang beradab” Kelas IV dan Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru yang mengajar kelas IV di SDN 064037 Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari batasan masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi modul ajar pada pembelajaran IPAS SDN 064037 Medan
- b. Apa saja rintangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Modul Ajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 064037 Medan?

- c. Bagaimanakah solusi terhadap kendala dalam implementasi modul ajar pada pembelajaran ipas Kelas IV SDN 064037 Medan

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Modul Ajar Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 064037 Medan.
- b. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS.
- c. Untuk mengetahui Upaya guru terhadap kendala implementasi modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk memperkuat penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, hasil ini juga memberikan wawasan pengetahuan dan informasi terkait Kurikulum Merdeka, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian mendatang terutama terkait implementasi modul ajar.

## **1.6.2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis, informasi, dan pengalaman peneliti, terkait dunia pendidikan terutama terkait Implementasi Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

### **2. Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini, sekolah memiliki kesempatan untuk meningkatkan evaluasi serta usaha dalam meningkatkan atau memantapkan lagi dalam implementasi dan dapat menjadi jalan penggerak berkembangnya aspek pembelajaran, terutama dengan menerapkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

### **3. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar dalam mempersiapkan diri untuk menerapkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan kepada para guru untuk memahami dan mencari informasi terkait Kurikulum Merdeka yang diperlukan untuk menerapkan Modul Ajar dalam pembelajaran IPAS di kelas IV, sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **4. Bagi Pembaca**

Memperluas pemahaman tentang pentingnya penerapan Modul Ajar yang disusun oleh guru sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.